

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Maka dengan pendekatan kualitatif peneliti mencari dan menemukan data informasi kemudian diolah sebagai sumber dalam penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat informan tertentu.¹ Melalui pendekatan kualitatif juga diharapkan permasalahan dan fenomena yang dihadapi dalam penelitian dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas Strategi Guru

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014).

Dalam Mengimplementasi Projek Penguata Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Alasan peneliti memilih metode deskriptif dikarenakan metode ini mampu menggambarkan fakta-fakta dan fenomena yang ada di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam mengimplemetasi melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Qiswah kota Bengkulu yang beralamat di jalan Terminal Regional, Pekan Sabtu, kec. Selebar, Kota Bengkulu.
2. Waktu Penelitian dilaksanakan pada dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus- 9 September 2024

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer, yaitu Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik

wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, guru kelas IV. Selain para guru yang menjadi informan, pada penelitian ini juga terdapat para peserta didik SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Alasan memilih sumber data ini karena mereka berkaitan langsung dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka.

2. Data Sekunder, Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Menentukan metode yang

digunakan untuk pengumpulan data menjadi penting untuk dilakukan. ²Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, metode yang digunakan di antaranya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.³

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap berita atau peristiwa yang

² Ibid, h. 159

³ Putri, Maghfirah Amanda, Et Al. "Evaluasi Terhadap Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar Di Mas Pab 1 Sampali Medan." *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6.1 (2022):86-91

ada dilapangan. Metode observasi adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Observasi dalam artian peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam, mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti aktivitas-aktivitas dalam penelitian.

2. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang melakukan atau memulai pembicaraan, sementara yang lain hanya mendengarkan. Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua

⁴ Riduwan, 2004, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, H. 76

kelompok dan adanya tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut.⁵

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020, h. 289) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek).⁶

Berdasarkan definisi tersebut dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara yang dilakukan harus bersifat dua arah. Artinya, bukan saja peneliti bertugas untuk mengajukan pertanyaan, sementara subjek penelitian bertugas untuk menjawab pertanyaan, sementara subjek penelitian bertugas untuk menjawab pertanyaan, tetapi keduanya aktif berdialog saling bertanya dan juga saling menjawab. Howitt menyatakan bahwa ada tiga hal utama yang menentukan keberhasilan dalam wawancara, yaitu faktor keahlian peneliti, topik wawancaram dan terwawancara (interview).⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui secara mendalam mengenai strategi guru

⁵ Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." (2011).

⁶ Rizkyawati, Andini Dwi. "Tradisi Penguburan Ari-Ari Di Masyarakat Kampung Jujuluk Dan Kaitannya Dengan Interaksi Sosial Di Masa Kini." *Jurnal Hak: Jurnal Hukum, Administrasi, Dan Komunikasi* 1.1 (2023): 35-44.

⁷ Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, And Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

daam mengimplimentasi pelaksanaan project profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka disekolah tersebut. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka Guru kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik

mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.⁸

E. Analisis Data

Tidak seperti analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif bersifat iteratif. Hal ini berarti ada perulangan dan keterkaitan antara pengumpulan dan analisis data. Menurut Nasution, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. “Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded. Namun pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁹

Data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi (cacatan lapangan), wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan analisis Model Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan

⁸ Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong*, Hal. 4-1

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, Hal 245

rinci. Kemudian dirangkum serta memfokuskan pada pokok permasalahan yang dibahas.Reduksi data

2. Penyajian data

Data yang telah diseleksi diorganisasikan dan dibentuk pola hubungan dalam bentuk narasi, sehingga mudah difahami.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data yang diperoleh diorganisasikan dan diurai dalam bentuk narasi kemudian diambil suatu kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat selama dalam penelitian.

F. Keabsahan data

Pemeriksaan data dilakukan untuk menjamin bahwa data penelitian yang diperoleh telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bentuk penelitian kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabstrakan yang memanfaatkan hal lain di luar penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁰

¹⁰ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya2018,, H.30.

Triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:¹¹

4. Triangulasi sumber, triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
5. Triangulasi metode, menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan wawancara, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap objek tersebut.
6. triangulasi waktu, ini merupakan yang lebih memperhatikan objek tersebut secara langsung.

Adapun langkah-langkah triangulasi data yang akan digunakan seperti yang diungkapkan oleh Moleong sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti

¹¹ Helaluddin, Hengki Wijaya, , Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray2019, H. 22-2

rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

